

## PEREBUTAN KEDUDUKAN

### “DALAM KARYA TARI DREDAH”

Luthfiyah Dwi Agustin Megasari

[Luthfiyahdam@yahoo.com](mailto:Luthfiyahdam@yahoo.com)

**Dr. I Nengah Mariasa, M.Hum**

Program Studi Pendidikan Sendratasik

Fakultas Bhasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Pada koreografi dengan berjudul *Dredah* penulis yang juga sekaligus menjadi koreografer mengangkat fenomena dari perebutan kekuasaan. Koreografer mengangkat tema ini berdasarkan dari cerita Ronggolawe dan Patih Nambi yang merebutkan kekuasaan (Tahta). Didalam kehidupan harta, tahta, wanita sangatlah rentan perpecahan. Melalui karya tari *Dredah* merupakan ide penyajian sebuah karya Tari Dramatari yaitu sebuah pertunjukan tari yang memiliki kecenderungan untuk menggambarkan emosi serta kejadian dalam hubungannya dengan kehidupan. Dari pengertian ini berarti penggambaran karakter dan alur cerita dari sebuah peristiwa sangat menjadi sangat menonjol. Karya tari ini menggunakan aspek dari bentuk pengembangan tradisi gaya jawa timuran.

Karya tari *Dredah* ini merupakan gambaran dari cerita Ronggolawe dan Patih Nambi yang merebutkan kekuasaan melalui media ungkap gerak yang didukung oleh jumlah penari dan kemampuan penari sehingga dapat mengisi dan mengeksplorasi ruang panggung prosenium. Selain itu, keberadaan penari didukung oleh pola penataan sehingga membentuk pola-pola yang dapat mengisi ruang dan membangun suasana. Media pendukung yang lain adalah iringan, properti, tatarias, dan busana serta tata teknik pementsan.

**Kata Kunci :** Karya Tari, *Dredah*, Perebutan Kedudukan

## THE EQUIPMENT OF SUPPORTING DANCING DREDAH

Luthfiyah Dwi Agustin Megasari

[Luthfiyahdam@yahoo.com](mailto:Luthfiyahdam@yahoo.com)

**Dr. I Nengah Mariasa, M.Hum**

Program Studi Pendidikan Sendratasik

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

### Abstract

In choreography with titled dredah writers who also at the same time become choreographer raised the phenomenon of power struggles. Fraternity can be divided by position (Throne). The choreographers raise this theme based on the story taken from Ronggolawe and Patihnambi who seized power (Throne). In the life of treasure, the throne, women are very fragile. Through the work of Dredah dance is the idea of presenting a work of Dramatic Dance. In the form of this dish further strengthen the emotions and appeal to the audience with the addition, reduction and even changes to the atmosphere and dynamics that built this Dredah choreography.

Dredah dance work is a picture of the story of Ronggolawe and Patih Nambi who seize power through the media reveals the motion that is supported by the number of dancers and the ability of dancers so as to fill and explore the stage space of the proscenium. In addition, the presence of dancers is supported by the pattern of arrangement so as to form patterns that can fill the space. And build the atmosphere. Other supporting media are accompaniment, property, tatarias, and fashion and staging technique.

Keyword: Dredah the equipment of supporting

menimbulkan pertentangan atau konflik status (status conflict). Pada masa berdirinya Kerajaan Majapahit dengan rajanya Nararyya Sanggramawijaya yang mengambil nama abhiseka Kertarajasa Jayawardana atau yang lebih dikenal dengan nama Raden Wijaya, Lumajang merupakan ibu kota Majapahit bagian timur dengan penguasanya bernama Arya Wiraraja. Wilayah barat dan timur dipicu oleh kekecewaan Arya Wiraraja atas kematian Ranggalawe, anak Arya Wiraraja, yang memberontak terhadap raja. Lagi pula pembagian wilayah tersebut sesuai dengan janji Raden Wijaya ketika Raden Wijaya mengungsi ke Sumenep. Pembagian wilayah Majapahit, menjadi sejarah berdirinya Kerajaan Majapahit memang tidak bisa dipisahkan dengan peranan Arya Wiraraja. Arya Wirarajalah yang secara tidak langsung *membidani* lahirnya Kerajaan Majapahit.

## 1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dapat dikelompokkan ke dalam lima bidang kehidupan manusia. Lima bidang kehidupan manusia yang dimaksud adalah bidang politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Kedudukan atau status sosial merupakan posisi seseorang secara umum dalam masyarakat dalam hubungannya dengan orang lain. Posisi seseorang menyangkut lingkungan pergaulan, hak-hak, dan kewajibannya. Secara abstrak, kedudukan berarti tempat seseorang dalam satu pola tertentu. Bahkan, seseorang bisa mempunyai beberapa kedudukan karena memiliki beberapa pola kehidupan. Beragam status yang dimiliki seseorang dapat

Arya Wiraraja pada masa pemerintahan Kertanegara menjadi seorang Demung yakni jabatan tinggi setingkat kepala distrik. Arya Wiraraja merupakan juru taktik handal dari Kerajaan Singasari. Karena perbedaan strategis dalam ekspedisi Pamalayu, Arya Wiraraja kemudian sengaja dijauhkan dari kekuasaan istana dengan menjadi bupati di Sumenep. Oleh karena sakit hati, kemudian Arya Wiraraja membantu Jayakatwang dari Kediri untuk mengalahkan Kertanegara, dan berhasil. Pada awal pendirian Kerajaan Majapahit, Arya Wiraraja sangat berjasa pada Raden Wijaya. Salah satu putra Arya Wiraraja, yakni Ranggalawe, merupakan salah satu senopati perang dari tentara Raden Wijaya. Arya Wiraraja kemudian menyuruh Raden Wijaya

untuk menyerah kepada Jayakatwang, ini merupakan strategi jitu yang nanti berhasil membuat Jayakatwang kalah dengan tipu muslihat kepada pasukan Mongol. Setelah berjasa dalam pendirian Kerajaan Majapahit, Arya Wiraraja mendapatkan kedudukan di Lumajang.

Timbulnya pemberontakan Ranggalawe akibat pengangkatan Empu Nambi sebagai patih mangkubumi. Ranggalawe merasa iri terhadap Nambi. Ia mengharapkan pengangkatannya sebagai Patih Mangkubumi karena ia banyak berjasa dalam pembukaan hutan Tarik dan pengusiran tentara tar-tar. Lagipula ia putera Arya Wiraraja, tokoh yang berdiri di belakang layar dalam pendirian Kerajaan Majapahit. Ia sangat kecewa dengan pengangkatannya sebagai adipati mancanegara di Dataran (Tuban). Pada peristiwa pemberontakan Ronggolawe, wilayah Majapahit dibagi dua bagian, yaitu wilayah Majapahit bagian barat dan wilayah Majapahit bagian timur dengan Lumajang sebagai ibu kotanya. Pranaraja Empu Sina pun tinggal di *Pajarakan* (sekarang termasuk wilayah Kabupaten Probolinggo), menemani Arya Wiraraja yang berkedudukan di Lumajang, terjadinya pemberontakan Ranggalawe dipicu oleh pengangkatan Nambi sebagai Patih Mangkubumi. Dalam hirarki pemerintahan Majapahit, jabatan yang diberikan kepada Nambi adalah kedudukan yang sangat tinggi. Ranggalawe menganggap bahwa Sri Kertarajasa telah mencederai keadilan, sehingga terjadilah peperangan antara Ronggolawe dan Nambi dalam cerai berai masalah kedudukan yang didapat oleh Patih Nambi

### **3.1 Pendekatan Penciptaan**

Metode penciptaan dalam Kamus Besar Indonesia mengatakan, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan penciptaan adalah proses, cara, atau perbuatan penciptaan. Kesimpulannya metode penciptaan adalah cara kerja yang bersistem untuk mengkaji sebuah objek khususnya pada penciptaan sebuah karya tari. Oleh karena itu metode ini akan berupa tahapan – tahapan yang dilakukan dalam proses berkarya seni mulai dari menentukan pendekatan sampai pembentukan sebuah karya.

### **3.2 Rancangan Penciptaan**

#### **3.2.1 Tema**

Tema merupakan ide didalam sebuah penciptaan karya tari. Ide adalah sesuatu yang harus dikata katakan dengan jelas semuanya. Soedarsono (1975:78).

Tema adalah kondisi, situasi, ataupun yang telah dipastikan sebagai sesuatu yang mendorong perasaan koreografer. Perasaan itu terhayati secara mendalam dan membangkitkan imajinasi, dan menemukan gagasan atau ide dasar. Robby (2013:132).

Tema yang diangkat adalah tentang pemberontakan. *Dredah* merupakan perkelahian tentang kekuasaan (tahta). Dalam tema ini koreografer mengangkat cerita Pemberontakan Ranggalawe akibat pengangkatan Empu Nambi sebagai patih mangkubumi. Ranggalawe merasa iri terhadap Nambi akhirnya timbulah perkelahian. Maka dari itu koreografer tertarik mengangkat tema ini .

Setiap skenario tari selain disajikan uraian yang bersifat deskriptif juga disertakan skenario. Pada intinya skenario terdiri dari beberapa kolom yang didalamnya berisi keterangan yang bersifat teknis. Seperti telah disebutkan bahwa hal meliputi cara, sistematika, dan prinsip dapat digunakan sebagai panduan penulisan naskah tari. Tulisan ini hanya sebuah alternatif untuk menuangkan gagasan dan sistematikanya dalam menyusun sebuah koreografi. Robby (2003:148)

### 3.2.2 Judul dan Sinopsis

Judul koreografer hendaknya dinyatakan dengan singkat, cukup menarik, dan paling penting judul harus sesuai dengan tema. Judul yang baik adalah judul yang memberikan bekal bagi penonton untuk segera menangkap ruang lingkup masalah. Hal ini untuk menghindari adanya gangguan yang mengakibatkan ketidaktenangan penonton dalam menikmati penyajian koreografi. Robby (2013:134).

Judul dipilih untuk menampilkan identitas tarian. Judul harus dibuat secara ringkas, jelas, dan orisinal sehingga sekilas dapat ditangkap oleh penghayatan. Koreografer memilih judul *Dredah* karena sangat cocok dengan karya tari ini. Dikarenakan dalam bahasa Jawa *Dredah* adalah perkelahian. Dimana sesuai tema, koreografer mengangkat tema tentang pemberontakan. Didalam sajian karya tari yang diangkat koreografer lebih menggambarkan pemberontakan dengan melakukan serangan – serangan yang dikemas dalam gerak perkelahian antara kedua pihak.

Sinopsis adalah suatu rangkaian penjelasan yang ditulis atau dibacakan pada waktu pertunjukan akan disajikan. Tujuan

sinopsis dikemukakan atau diinformasikan adalah untuk membantu penonton dalam mengikuti sajian pertunjukan. Robby (2013:135).

### Sinopsis

*Kemelut Kebencian*

*Terbalut Dendam*

*Berhias Kemarahan*

*Membentuk Perpecahan*

*Menyambut Diskriminasi*

*Kehidupan Peperangan*

*Sebagai Jawaban*

*Kesatuan Tuk Keretakan*

*Hanya Untuk Merebutkan Kekuasaan*

### 3.2.3 Tipe/ Jenis Tari

Tari secara wujud dapat dilihat sesuai dengan kriteria utama, yaitu penyajian materi gerak yang mewakili desain bentuk wujud gerak menjadi konsep dasar penyajian. Dari berbagai sudut pandang motif gerak tersebut menjadi acuan penilaian bentuk. Kalau dilihat dari sudut pandang bentuk gerak maka bentuk tari terdiri dari abstrak, studi, murni dan dramatik atau dramatari. Supriyono (2001:99)

Tari Tipe tari yang digunakan koreografer dalam membuat karya tari *Dredah* yaitu tipe tari dramatari karena di dalam karya tari memiliki kecenderungan untuk menggambarkan emosi serta kejadian dalam hubungannya dengan kehidupan. Dari pengertian ini berarti penggambaran karakter dan alur cerita dari sebuah peristiwa sangat menjadi sangat menonjol. Pada jenis dramatari ini, sering dilakokan cerita-cerita klasik yang orientasinya kepada cerita pemberontakan Ronggolawe.

### 3.2.4 Teknik

Teknik pada umumnya dipahami sebagai cara, yaitu sesuatu tata aturan, termasuk prosedur untuk memperlakukan suatu alat. Setiap alat telah dipersiapkan tata aturan dan juga prosedurnya untuk digunakan. Teknik gerak penari diperoleh dari hasil latihan intensif sehingga membentuk gerak sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan. Teknik gerak sangat penting dalam penggarapan sebuah karya tari, mengingat karya tari merupakan media ekspresi melalui gerak tubuh manusia. Robby (2003:30)

Dalam karya tari *Dredah*, konsep teknik gerak yang digunakan berangkat dari gerak tradisi yang melalui proses kreatif menghasilkan teknik gerak yang baik diwujudkan berorientasi pada gerak – gerak baru, yaitu gerak ekspresif yang dinikmati rasa. Gerak estetis yang dimaksud koreografer adalah gerak yang *distilir* pencarian gerak baru yang didalamnya mengandung ritme tertentu, sesuai dengan tema. Beberapa gerak tari tradisi dalam karya tari ini cenderung pada tradisi etnis Gerbangkertasusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan)

### 3.2.5 Gaya

Gaya pada hakekatnya berorientasi pada seni yang nyata. Sehingga penampilan bersifat mempribadi sehingga tampilan membawa ciri - ciri yang berbeda dari yang lain. Kecenderungan ini menghasilkan suatu penampilan yang bergeser dari etika sosial menjadi etika individual. Artinya keberadaannya menjadi sangat khas (mempribadi) diantara penampilan atau

ungkapan seni pada umumnya. Abudullah (2006:58)

Dalam karya tari ini, koreografer melakukan eksplorasi gerak untuk mendapatkan gaya yang diinginkan sesuai dengan konsep, sehingga ciri koreografer nampak pada karya tari ini. Gaya yang ditimbulkan koreografer yakni bersumber dari gaya tari – tarian etnis. Gerbangkertasusila berakar pada nilai – nilai yang diusung dari kebudayaan (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan) karena cerita Pemberontakan Ronggolawe ini berasal dari perebutan kedudukan Patih Mojokerto dimana dulunya adalah bumi Majapahit.

### 3.2.6 Peraga Tari

Penari merupakan elemen utama dalam penggarapan karya tari *Dredah*. Kerjasama antara koreografer dan peraga tari dirasa perlu untuk mewujudkan gagasan koreografer dalam menyampaikannya kepada penonton. Kerjasama yang baik bertujuan untuk membangun kesatuan rasa, bentuk gerak tari dan teknik gerak tari antara peraga tari satu dengan yang lain. Karya tari *Dredah* ditarikan oleh 9 orang penari. Adapun nama-nama peraga tari dalam karya tari *Dredah* antara lain:

1. Destrianti Wardhani (Tari 2016)
2. Nabilla Kusuma (Tari 2017)
3. Ikke Fislela (Tari 2015)
4. Diajeng Saras (Tari 2016)
5. Diffa Pusparini (Tari 2017)
6. Bima Negara (Tari 2017)
7. Bagus Septian (Tari (2017)
8. Erif Kurbiawan (Tari 2016)
9. Fredi Santoso (Tari 2016)

### 3.2.7 Tata Rias dan Busana

Hubungan estetis dari beberapa cabang seni secara langsung menjadi dasar terbentuknya tata rias jenis karakter. Kemungkinan yang paling unik dalam tata rias dan karakter adalah profil atau wujud yang dihasilakan. Meskipun tata rias karakter merupakan upaya menyajikan rias wajah yang mungkin dapat bertolak belakang dengan kanfas dengan pengertian wajah sebelum di make up atau dirias. Supriyono (2012:53)

Tata rias penari dalam karya tari *Dredah* merupakan rias wajah gagah karena untuk wanita menjadi prajurit dan untuk para tokoh rias wajah sesuai dengan karakter yang diperanklan, artinya dalam penggunaan warna eye shadow, blush on, maupun lipstick menggunakan warna warna yang terlihat gagah. Busana yang dipakai yakni baju tergantung pada penokohan yang di bawakan seperti kostum. Untuk kostum wanita digunakan dengan kain berwarna merah yang digunakan sebagai celana dengan cara pakai kain merah dibentuk celana agar para penari prajurit mudah dalam bergerak dan sekaligus digunakan untuk properti dan baju berwarna merah yang menyimbolkan pada akhir adalah amarah dari pemberontakan Ronggolawe. Untuk penokohan setiap karakter berbeda – beda, koreografer menggunakan kostum yang tidak biasanya koreografer membuat kostum dan mahkota dengan bahan terbuat dari eva sponge atau spon ati dipilih pembuat agar memudahkan membuat relief –relief pada mahkota maupun ter pada kostum. Dan juga menggunakan cat minyak agar pewarnaan lebih jelas dan mudah melekat, tahan lama pada kostum yang terbuat dari eva sponge atau spon ati tersebut.

### **3.2.8 Tata Teknik Pentas**

Tata teknik pentas sebagai penerangan panggung agar panggung tidak gelap. Konsep ini hanya menekankan pada aspek penerangan adalah untuk membuat tubuh penari tampak jelas. Dan dapat juga sebagai pebentuk suasana. Konsep ini lebih menekankan pada penampakan penari yang diharapkan dapat hadir dengan berbagai karakter . Robby (2013:146)

Karya tari *Dredah* menggunakan panggung procenium dan menggunakan lighting atau tata cahaya. Tata teknik pentas dan cahaya yang di gunakan sesuai dengan pola gerak penari. Tata cahaya juga di tentukan dari gerak penari serta desain-desain lantai yang dibentuk, penggunaan tata cahaya juga berfungsi sebagai media yang akan memperjelas dan memperkuat suasana pada pertunjukan karya tari *Dredah*. Penggunaan media berupa smoke atau asap buatan yang diperlukan untuk memperindah pada kebutuhan karya ini. Kemudian juga setting pada panggung menggunakan yaitu beberapa trap.

### **3.2.9 Seni Pendukung**

#### **3.2.9.1 Iringan**

Musik pengiring pada karya tari ini menggunakan musik tradisional. Penata berkerjasama dengan mahasiswa Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya dalam penggarapan musik pengiring karya tari *Dredah* Penggarapan musik harus disusun bersama sama, kerja sama ideal . Musik erat sekali kaitannya dengan tarian karena sama – sama berasal dari dorongan atau naluri ritmis manusia. Iringan dalam karya tari *Dredah*

menggunakan iringan musik hidup. Iringan Hidup sebagaimana halnya bahwa iringan musik hidup memberikan gairan dan suasana yang hidup antara tarian dan iringannya.

### 3.2.9.2 Properti

Properti adalah alat yang digunakan untuk menari dengan tujuan mempertegas karakter tari, sebagai alat ekspresi. Secara konsep pemanfaatan properti atau pendesain lebih ditekankan pada manfaatnya, kepraktisanya, fleksibilitasnya. Sehingga properti tidak mebebani gerak penari. Kehadirannya harus benar-benar menjadikan karya tari menjadi lebih menyentuh. Supriyono (2014:126).

Pada Karya Tari ini properti yang digunakan adalah kain merah yang nantinya dibuat penari untuk menari pada akhir cerita kain merah sebagai penutup para penari yang dimana kain merah merupakan simbolis pada amarah terhadap perebutan kekuasaan didalam akhir cerita sampai pada klimaks .

## PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Tata Rias dan Busana

Berikut tari rias perempuan dan laki-laki dalam karya tari *Dredah*.

#### a. Tata Rias dan Busana Penari Perempuan

Tata rias busana penari perempuan menggunakan rias cantik dengan warna eyeshdow warna merah dibaur hitam agar terkesan lebih tampak . Tata rias karya tari *Dredah* . Karya tari *Dredah* merupakan pertunjukan prosenium dengan jarak penonton yang jauh sehingga menuntut tata rias yang mampu dilihat langsung oleh penonton.



**Gambar 1**

Tata rias wajah dan busana penari perempuan

(Dokumentasi , Pribadi 2017)

#### b. Tata rias dan Busana penari Laki-laki

Tata rias busana penari laki-laki menggunakan rias gagah sesuai dengan penokohan. Dengan warna eyeshdow warna hitam dibaur dengan warna merah agar terkesan lebih tampak . Koreografer memilih busana sesuai penokohan untuk penari laki-laki. Karya tari *Dredah* merupakan pertunjukan prosenium dengan jarak penonton yang jauh sehingga menuntut tata-rias yang mampu dilihat langsung oleh penonton.



**Gambar 2**

Tata rias wajah dan busana penari laki laki dengan tokoh Ronggolawe

(Dokumentasi , Pribadi 2017)



**Gambar 3**

Tata rias wajah dan busana penari laki laki dengan tokoh Arya Wiraraja  
(Dokumentasi , Pribadi 2017)



**Gambar 4**

Tata rias wajah dan busana penari laki laki dengan tokoh Patih Nambi  
(Dokumentasi , Pribadi 2017)

## **PEMBAHASAN**

Karya tari “Dredah” merupakan karya tari yang berangkat dari sumber inspirasi mengenai fenomena sosial khususnya tentang kekuasaan . Pada fokus karya ini lebih menekankan pada cerita pemberontakan Ranggalawe akibat pengangkatan Empu Nambi sebagai patih mangkubumi. Ranggalawe merasa iri terhadap Nambi .Ia mengharapkan pengangkatan sebagai patih amengkubumi,karena ia banyak berjasa dalam hutan tarik dan pengusiran tentara Tar-Tar Akhirnya terjadi peperangan. Pada karya tari ini fokus karya

koreografi ini adalah bentuk penyajian karya tari dramatik .Dalam proses pembuatan karya tari ini, koreografer memadukan dan mengkolaborasi metode serta teori-teori yang diungkap oleh berbagai koreografer dalam buku-buku koreografi maupun komposisi tari sesuai dengan kebutuhan koreografer.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Hadi, Sumadiyo . 2007. *Pendekatan Koreografi Noliteral*. Yogyakarta : ManthiliYogyakarta.
- Smith,Jacqluein. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru. Judul Asli: Dance Composition. Diterjemahkan oleh Ben Suharto*. Yogyakarta : Ikalasi Yogyakarta.
- Murgiyanto,Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djelantik.1999.*Estetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta:Masyarakat Seni Indonesia
- La Mer.1986.*Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*.Yogyakarta:Lagaligo
- Wibowo,Fred.1981. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta:Ofset “Liberty”
- Hidajat, Robby. 2013. *Kreativitas Koreografi*.Malang:Surya Pena Gemilang
- Soelaeman,Munandar.1987.*Ilmu Sosial Dasar*.Bandung.PT Refika Aditama
- Muljana,Slamet.1979.*Tafsir Sejarah Negara Kretagama*.Jakarta.PT LkiS Printing Cemerlang

Supriyono.2012.*Tata Rias*

*Panggung*.Malang.Bayumedia Publishing  
Anggota IKPI

Martono,Hendro.2012.*Ruang Pertunjukan dan  
Berkesenian*.Yogyakarta.Cipta Media

Parmono,Kartini.2008.*Horizon*

*Eстетika*.Yogyakarta.Badan Peneliti Filsafat  
UGM

#### **DAFTAR RUJUKAN MAYA**

<https://jawatimuran.net/2012/10/18/pemberontakan-patih-nambi-sejarah-kabupaten-lumajang/>

[http://www.kompasiana.com/ariespurwantiny/candi-agung-randuagung-simbol-ke-gelisahan-patih-nambi\\_551a21e0a33311ad1fb65916](http://www.kompasiana.com/ariespurwantiny/candi-agung-randuagung-simbol-ke-gelisahan-patih-nambi_551a21e0a33311ad1fb65916)

<https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-tari/unsur-unsur-seni-tari>